

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Bentuk Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Di Lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang

Kegiatan pembacaan al-Barzanji merupakan salah satu tradisi yang sejak lama dilaksanakan oleh masyarakat Nahdlatul Ulama dalam acara keagamaan tertentu khususnya di Banten. Hal itu yang menjadi salah satu latar belakang diadakannya kegiatan penelitian ini.

Kegiatan ini merupakan salah satu upaya implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas mengingat bahwa sebuah kegiatan pasti memiliki tujuan dan harapan yang dikehendaki. Sehingga melalui kegiatan ini diharapkan bisa menjadi tolok ukur untuk melihat bagaimana para remaja-remaji bisa mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kehidupan kesehariannya yang diperoleh dari kegiatan ini. Berikut ini dipaparkan beberapa implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas:

a. Akhlak Kepada Allah Swt

Kegiatan ini berimplikasi terhadap akhlak kepada Allah swt. yakni kewajiban manusia yang harus ditunaikan sebagai makhluk kepada Kholiqnya. Allah lah Yang Maha Menciptakan manusia dengan sebaik-baik penciptaan. Maha Kaya, hanya Allah pemilik alam semesta yang mampu mencukupi seluruh kebutuhan manusia dengan rahmat dan inayahnya. Oleh karena itu, beribadah hanya kepada Allah merupakan akhlak manusia kepada Allah swt sebagai bentuk taat dan tawaduk kepada-Nya. Pemahaman terhadap ajaran Islam adalah modal utama dalam pembentukan sikap tawaduk yakni timbulnya sikap kesadaran terhadap asal kejadian manusia, menyadari keterbatasan hidup di dunia, menghindari sikap sombong, menjadi pemaaf, ikhlas, bersyukur, sabar, dan lain sebagainya.

Disinilah pendidikan agama dibutuhkan sejak dini, terkhusus di kalangan remaja sebagai ketahanan aqidah, cara mereka dapat semakin mengenal Rabb-nya. Mengingat budaya asing semakin mudahnya masuk di era globalisasi ini, maka pentinglah diajarkan mengenai pemahaman nilai-nilai pendidikan dalam membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan nilai-nilai moral untuk mengarahkan diri pada kodratnya.

Berikut hasil wawancara dengan kanda Budi Hidayatullah S.E, beliau menuturkan bahwa:¹

“Peserta dalam kegiatan pembinaan ini tidak hanya diajarkan untuk bisa dan lancar membaca kitab al-Barzanji dengan baik dan sesuai makhoriul huruf dan hukum madnya saja tapi juga diajarkan untuk memahami isi dan makna yang ada dalam kitab al-Barzanji. Sehingga nilai-nilai pendidikan di dalamnya dapat mereka amalkan dalam kehidupan. Kegiatan membaca kitab al-Barzanji akan menambah kreatifitas remaja-remaja dalam bidang seni, yaitu ketika membaca syair-syair dalam kitab Maulid Al-Barzanji yang dilantunkan dengan beragam nada atau lagu yang akan meningkatkan antusias peserta untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan juga membentuk karakter dan kepribadian remaja-remaja yang Islami sesuai dengan sunnah Rasulullah saw.”.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan pelatihan pembacaan kitab al-Barzanji memberi dampak yang sangat baik dalam hal beribadah dan aktifitas sehari-hari para remaja untuk selalu beribadah kepada Allah swt. mendirikan sholat fardhu yang lima waktu. Perubahan yang terjadi seperti para remaja yang mulai melaksanakansholat isya berjamaah di mushollah dan membaca al-Qur’an yang memang awalnya karena agar tidak terlambat mengikuti kegiatan terlebih yang rumahnya jauh dari mushollah dan hal ini telah dianjurkan oleh kesepakatan bersama pembina. Namun dengan begitu pun artinya mereka telah timbul kesadaran beragama dan secara tidak langsung melatih diri untuk disiplin waktu.

¹Budi Hidayatullah, S.E., Pembina sekaligus ketua pemuda, *Wawancara*, Oktober 2021.

Semangat dari para peserta juga terlihat selama kegiatan ini berlangsung yaitu ketika pembacaan kitab al-Barzanji mereka lantunkan dengan suara serentak lantang dan keras. Hal ini diperkuat oleh kanda Nadhifullah berikut:²

"Kreatifitas peserta juga terlihat dari lantunan syair-syair bacaan kitab al-Barzanji ini yang dilagukan dengan nada-nada lagu kekinian yang sesuai dengan bait dan diiringi dengan segala barang yang ada di depan mereka, mengingat keterbatasan alat musik qosidah maupun hadroh atau semacamnya. Begitulah tingkat kreatifitas mereka memanfaatkan sesuatu seadanya yang terpenting adalah nilai seni agar budaya leluhur seperti pembacaan Al-Barzanji tetap eksis dikalangan remaja sebagai generasi muda penerus".

Kitab al-Barzanji dalam bahasa aslinya yaitu bahasa Arab yang dibaca dimana-mana dalam berbagai kesempatan perayaan agama sebagai ritual yang dianggap dapat meningkatkan iman dan membawa manfaat positif yang banyak. Dalam setiap acara perayaan tersebut pembacaan kitab al-Barzanji dilagukan dengan variasi lagu berikut:³

- 1) Lagu Rekby : membacanya perlahan-lahan
- 2) Lagu Hejas : menaikkan tekanan suara dari lagu rekby
- 3) Lagu Ras : menaikkan tekanan suara yang lebih tinggi dari lagu hejas, dengan irama yang beraneka ragam
- 4) Lagu Husain : membacanya dengan tekanan suara yang tenang

²Nadhifullah, Ketua pelaksana, *Wawancara*, Oktober 2021.

³Ali Ashadi, "Nilai Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji", Skripsi, IAIN Salatiga, 2019, 48. Diunduh dari <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/id/eprint/5288>.

- 5) Lagu Nakhawan : membacanya dengan suara tinggi dengan irama yang sama dengan lagu ras
- 6) Lagu Masyry : melagukan dengan suara yang lembut serta dibarengi dengan perasaan yang mendalam.

Dampak positif lainnya adalah ketika para remaja-remaji telah mempunyai ilmunya atau memiliki kemampuan bisa dan lancar membaca kitab al-Barzanji, artinya mereka telah siap dan dapat dimanfaatkan di lingkungan masyarakat. pada saat adanya perayaan maulid Nabi Muhammad saw., aqiqah bayi, atau acara lainnya. Terlebih lagi ilmunya tersebut dapat diajarkan kepada saudara-saudarinya atau teman sepergaulannya. Karena pengamalan terhadap suatu ilmu termasuk kedalam amal jariyah yaitu amal yang tidak akan terputus atau akan terus mengalir pahalanya bahkan setelah ia meninggal. Sebagaimana hadits Rasulullah saw. berikut mengenai 3 sebab amal yang tidak akan terputus:

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: " إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَكَلِدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ"

"Dari Abu Hurairah.a. berkata, Rasulullah saw. bersabda: Apabila manusia mati, maka terputuslah amalnya, kecuali karena tiga hal: sedekah jariyah, **ilmu yang bermanfaat**, dan anak sholeh yang mendoakan orang tuanya". (HR. Ahmad 9079, Muslim 4310, Abu Daud 2882 dan yang lainnya).⁴

⁴Khalid Ramdhani, dkk., "Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam", e-jurnal, JIAI: Jurnal Ilmu Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, ISSN: 0216-5198, p. 45. <http://journal.uml.ac.id/TL>

Ilmu yang bermanfaat dalam hadits tersebut ialah ilmu yang diamalkan seperti mengajarkannya kepada orang lain atau kepada seorang murid, membuat karya ilmiah berupa buku atau lainnya, dapat juga berupa pengamalan lewat tingkah laku kesehariannya yang mencerminkan sikap seorang ‘alim yang sholeh taat dan menghambakan diri pada Rabb-nya yakni Allah swt. senantiasa hanya mengharapkan ridho-Nyadisetiap langkah kehidupannya.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri

Kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji ini berimplikasi terhadap akhlak kepada diri sendiri dalam hal pembentukan kualitas diri yang berasaskan norma, nilai dan akhlak dalam bersikap dan tindakan. Seperti keistiqomahan dalam usaha, bersikap sungguh-sungguh terhadap niat, menjaga diri dari hal-hal yang midhorot, senantiasa bertaubat dari kesalahan dan dosa yang telah diperbuat, ikhlas dan ridho dalam menerima takdir, bersyukur atas rizki yang telah Allah limpahkan, tidak berlaku sombong dengan berbagai kenikmatan dunia yang melimpah ruah dan jabatan tingginya, tidak tamak, mengedepankan rasa malu, dan menjauhi segala tindak kriminalitas dan kenakalan remaja.

Untuk merealisasikan nilai-nilai akhlak di atas tentulah memerlukan proses yang tidak singkat dan perlu dorongan kuat. Salah

satunya adalah dengan mencintai sunnah Rasulullah saw. mempelajari sirahnya, meyakini ajarannya, dan menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai teladan dalam membentuk pola hidup yang baik sesuai ajaran Islam. Peran adanya kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel kabupaten Serang adalah juga untuk mengetahui dan mengulas *sirah nabawiyah* atau sejarah perjalanan Nabi Muhammad saw. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu peserta kegiatan yakni saudari Eva Zulfa Hayati, berikut:⁵

"Dengan adanya kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji banyak sekali perubahan atau dampak yang dirasakan khususnya oleh saya sendiri, seperti bertambahnya keakraban dan rasa kekeluargaan, semakin mengenal karakter masing-masing sehingga dapat belajar bagaimana bersikap yang baik kepada teman, kepada yang lebih tua dan yang lebih muda, serta dapat berbaur dengan masyarakat dengan baik. Selain itu, kami juga banyak belajar untuk bertutur kata yang sopan dan baik, menyesuaikan diri terhadap lingkungan salah satunya cara berpakaian dan bergaul menyesuaikan dengan perkembangan zaman namun tetap sesuai syari'at yang menggambarkan pribadi muslim."

Pendidikan akhlak ini sebagaimana dijelaskan dalam konsep literatur kajian ilmiah bahwa pendidikan akhlak sangat berkaitan dan tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan agama, sehingga yang baik

⁵Eva Zulfa Hayati, Peserta, *Wawancara*, Oktober 2021.

menurut akhlak adalah baik menurut agama, dan yang buruk adalah apa yang dianggap buruk oleh ajaran agama.

Dalam pendidikan, seorang murid ibarat kertas putih yang bersih masih kosong tanpa sedikit tinta atau gelas kosong tanpa berisi air, seorang guru bukan hanya dituntut untuk mengisi otak peserta didiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan yang belum mereka ketahui saja, melainkan penting juga setiap anak memperoleh pendidikan akhlak dengan menanamkan rasa fadhilah (keutamaan) ke dalam jiwa mereka, menjunjung tinggi nilai kesopanan, mempersiapkan kehidupan mereka yang suci seutuhnya dengan nilai keikhlasan dan kejujuran sejak dini. Demikianlah pengembangan akhlak dengan mendidik budi pekerti dan pendidikan akhlak merupakan tujuan pendidikan Islam.⁶ mengingat pendidikan akhlak juga merupakan yang menjadi salah satu tujuan diutusnya Nabi Muhammad saw. di muka bumi.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah saw., kedua orang tua, guru, teman sebaya, dan masyarakat. Implikasi kegiatan ini terhadap akhlak kepada sesama manusia adalah yang berkaitan dengan kesadaran individu dalam menjunjung tinggi nilai kejujuran, adil, pemaaf, menghormati orang tua dan guru, mencintai

⁶Khalid Ramdhani, dkk., "Pendidikan Keluarga Sebagai Fondasi Pertama Pendidikan Karakter Anak Perspektif Islam", 44.

persatuan, toleransi, tidak hasad, hidup rukun beretangga/mencintai kedamaian.

Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji membuat para remaja yakin dengan mengikuti setiap kegiatannya yang positif dapat mendatangkan kemanfaatan yang luar biasa dalam kehidupan mereka. Sebagaimana dikatakan oleh Nia Nihlatin Nisa selaku peserta.⁷

"Motivasi saya mengikuti kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini adalah saya rasa akan menambah keakraban dengan masyarakat dan ternyata kegiatan ini pun menyenangkan banyak ilmu serta pengalaman yang saya dapatkan. Menimbulkan ketenangan jiwa dan melatih jiwa seni kita, karena pembacaan kitab al-Barzanji ini berisikan syair-syair yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan ketenangan rohani serta dengan mengikuti kegiatan tersebut dengan memahami makna di dalamnya menjadi salah satu cara kita semakin mencintai Rasulullah saw."

Pernyataan tersebut mengindikasikan kepada manusia bahwa dengan sikap cinta kita kepada Rasulullah saw dan menjadikan beliau sebagai teladan merupakan wujud akhlak kepada Rasulullah saw. melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Barangsiapa yang mentaati Rasul, berarti ia telah menaati Allah dan sebaliknya.

Peran kegiatan kegiatan pembacaan Al-Barzanji berpengaruh terhadap tingkah laku remaja-remaja yang berhubungan dengan muamalah yaitu tumbuh keharmonisan antar sesama dalam berinteraksi

⁷ Nia Nihlatin Nisa, Peserta, *Wawancara*, Oktober 2021.

dengan sesama seperti saling berbagi makanan dan minuman mereka, saling membuka pembicaraan dengan kata-kata sopan, menghormati guru dengan tidak berbicara ketika guru sedang memulai pembicaraan atau menjelaskan, bersikap santun kepada yang lebih tua, saling membantu temannya yang membutuhkan bantuan, bergotong royong membersihkan mushollah dan merapikan kembali al-Qur'an dan kitab-kitab yang telah digunakan setelah kegiatan pembinaan selesai dan sebagainya.

Bentuk muamalah di atas diartikan sebagai hubungan antar manusia dengan manusia untuk saling membantu agar tercipta hubungan masyarakat yang harmonis. Hal ini sebagaimana firman Allah swt. dalam al-Qur'an surah al-Maidah (5) ayat 2 berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾
(المائدة : ٢)

Artinya: "... dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah swt, sesungguhnya Allah swt. amat berat siksanya". (QS. Al-Maidah (5): 2).⁸

Menurut tafsir al-Mishbah, ayat tersebut menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebajikan yakni segala bentuk dan macam hal

⁸QS. Al-Maidah/5: 2. Tim Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012), 106.

yang membawa kepada kemashlahatan dunia dan ukhrawi. Tolong menolong dalam ketakwaan, yakni segala upaya yang dapat menghindarkan bencana duniawi dan ukhrawi, walaupun dengan orang yang tidak seiman dengan kita.⁹ Hal ini merupakan tanggung jawab kepemimpinan dan kesaksian atas manusia. Tanggung jawab yang menuntut orang-orang yang beriman mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, saling memberi bantuan satu sama lain dalam hal apa saja yang berguna bagi manusia, baik perkara agama maupun dunia, juga dalam melakukan setiap perbuatan takwa yang dengan itu dapat mencegah terjadinya kerusakan dan bahaya yang mengancam keselamatan mereka.

Setelah melihat dari beberapa hasil wawancara di atas mengenai bentuk implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel sebagai suatu kegiatan keagamaan yang dilakukan menjadi washilah memohon kepada Allah swt., sebagai bentuk kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. agar senantiasa memperoleh syafa'atnya di hari kiamat nanti sebagai umatnya, dengan maksud dan tujuan untuk mendidik para remaja-remaji dalam hal-hal yang positif yakni

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 3, cetakan IV, e-book*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), 9-13.

penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab al-Barzanji tersebut.

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Di Lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang

Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji bagi remaja di sebagai implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak merupakan program atau kegiatan baru yang diagendakan di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel, yang mana dalam setiap kegiatan tersebut memiliki model kegiatan yang diharapkan akan dapat semakin berkembang di setiap kesempatan. Berikut penulis paparkan hasil wawancara berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel, kanda Budi Hidayatullah, S.E. selaku ketua pemuda sekaligus pembina kegiatan menuturkan:¹⁰

“Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini merupakan kegiatan atau sebagai gagasan baru bagi remaja yang sangat dibutuhkan dalam masyarakat terkhusus bagi para remaja-remaji. Menjadi salah satu gagasan dalam proses upaya pengembangan potensi diri dan kesadaran terhadap peran penting mereka dalam lingkungan

¹⁰Budi Hidayatullah, Pembina dan ketua pemuda, *Wawancara*, September 2021.

masyarakat. Yang semoga dapat mengarahkan kepada hal yang positif’.

Dalam hal ini kanda Budi Hidayatullah, S.E sebagai pembina bersama para remaja menyambut dengan senang hati adanya kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji dan mendapat dukungan positif dari masyarakat. Dari wawancara di atas bahwasanya pentingnya kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji pada era globalisasi yang mana dengan perkembangan zaman banyak anak muda yang enggan dan kurang minat belajar tentang kitab al-Barzanji, mereka lebih milih sibuk dengan gadget dan main-main yang kurang bermanfaat. Beliau juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembinaan ini dapat menjadi jembatan bagi remaja-remaji dalam pengembangan potensi diri dan tumbuhnya kesadaran terhadap peran mereka dalam masyarakat. Peneliti berharap kedepannya kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini menjadi kegiatan rutinitas dengan berbagai perkembangannya.

Dalam pelaksanaan kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel, baru sebatas membaca bersama menggunakan kaidah ilmu tajwid yang dibimbing oleh ahli dan diikuti para peserta. Menggunakan kaidah tajwid dalam pembelajarannya,

seperti penyesuaian makhoriul huruf, hukum mad, hukum nun sukun atau tanwin, dan ketentuan lainnya agar peserta dapat membaca dengan baik dan fasih. Pada setiap kesempatan diikuti dengan penjelasan isi kandungannya lewat kisah dan nasehat agar selain mampu membaca juga mampu dalam pengaplikasian nilai-nilai pendidikan akhlak hasil pemahaman terhadap isi kandungan kitab al-Barzanji dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dikatakan dari hasil wawancara dengan saudara Eva Zulfa Hayati, yaitu:¹¹

“Adapun kegiatan yang ada pada pembacaan kitab al-Barzanji ini yaitu belajar membaca bersama kitab al-Barzanji yang dipimpin oleh pembina kegiatan yang sering digunakan pada moment-moment tertentu. Sejauh ini yang saya tahu yaitu contohnya ketika acara Maulid Nabi Muhammad saw. dan acara aqiqah bayi. Sejauh ini untuk tempat pelaksanaan selalu dilaksanakan di dalam mushollah Nurul Ikhlas ini. Saya bersama peserta lainnya merasa senang bisa diberi kesempatan untuk belajar membaca kitab al-Barzanji ini bersama-sama di kampung sendiri”.

Pembahasan di atas sangat berkaitan dengan adanya teori hadits sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah mengenai beberapa keutamaan menuntut ilmu beserta pengamalannya. Dikatakan bahwa orang yang menuntut ilmu diganjar dengan pahala berjihad di jalan Allah, sebagaimana hadits berikut tentang keutamaan mengembangkan ilmu pengetahuan:

¹¹Eva Zulfa Hayati, Peserta, *Wawancara*, September 2021.

حدثنا نصر بن علي قال حدثنا خالد بن يزيد العتكي عن أبي جعفر الرازي عن الربيع بن أنس عن أنس بن مالك قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: **مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ** . قال أبو عيسى هذا حديث حسن غريب ورواه بعضهم فلم يرفعه.

“Telah bercerita kepada kami Nashr bin Ali dia berkata, telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Jafar Ar Razi dari Ar Rabi’ bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: **“Barangsiapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali.”** Abu Isa berkata hadis ini hasan gharib, sebagian perawi telah meriwayatkannya namun tidak merafakannya.¹²

Demikian pula ilmu pengetahuan, bagaimana tatanan kehidupan masyarakat, jika penduduknya tidak memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan? Tentunya tidak akan teratur, oleh karena itu ilmu yang bermanfaat sangat penting (dalam hal ini termasuk juga ilmu tentang akhlak) bagi kelangsungan hidup di dunia dan di akhirat. Sebagaimana ungkapan Imam Syafi’i sebagai berikut:

وقال الشافعي رضي الله تعالى عنه: **مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ , وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ** .¹³

“dan telah berkata Imam Syafi’i semoga Allah meridhoinya: “barang siapa yang ingin kehidupan dunia, maka dengan ilmu. Barang siapa ingin kehidupan akhirat, maka dengan ilmu”.

¹²Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Saurah al-Tirmidzi dalam Ahmad Darlis, “Motovasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi“, ejurnal, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, 11. ejournal.uin-suska.ac.id.

¹³Ahmad Darlis, “Motovasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi“, ejurnal, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, 16.

Ilmu menjadi modal utama dalam kehidupan dunia. Ilmu sangat penting dalam menciptakan sebuah peradaban. Ilmu adalah nur (cahaya) Allah yang dapat mensucikan hati dari kejahilan, sebagai penerang dalam kegelapan. Dengan ilmu seseorang mampu mencapai derajat yang tinggi dan mulia baik di dunia maupun di akhirat. Demikian ilmu dan hikmah merupakan warisan utama Rasulullah saw. kepada umatnya.

الْعِلْمُ خَيْرٌ مِنَ الْمَالِ, الْعِلْمُ يَجْرُسُكَ وَأَنْتَ تَحْرُسُ الْمَالَ, وَالْمَالُ تَنْقُصُهُ النَّفَقَةُ, وَالْعِلْمُ يَرْكُو بِالْإِنْفَاقِ.¹⁴

“Dan telah berkata Ali r.a.: ”ilmu lebih baik dari harta, ilmu menjagamu, sedangkan harta dijagamu, harta akan berkurang dengan dikeluarkan, sedangkan ilmu akan bertambah dengan diajarkan.”

Dari beberapa hadits di atas menjelaskan pentingnya seseorang berilmu dan pengamalan terhadap suatu ilmu tersebut. Kalimat hikmah dalam bahasa Arab mengungkapkan bahwa: *“al-‘ilmu bila ‘amalin kasysyajarin bila tsamarin”* ilmu tanpa amal tidak lain layaknya seperti pohon yang tidak berbuah. Demikian dengan kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji yang dilaksanakan sebagai bentuk pemahaman dan menggali kemampuan terhadap suatu ilmu, yaitu kemampuan membaca kitab al-Barzanji di kalangan remaja dan remaja. Dimana kemampuan dan pemahaman tersebut banyak dibutuhkan dalam masyarakat, jika tidak

¹⁴Ahmad Darlis, “Motovasi Pengembangan Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Hadis Nabi“, ejurnal, POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, 16.

dimanfaatkan maka akan menjadi sia belaka bahkan nyaris tidak akan berkembang. Pengaplikasian terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak di dalamnya pun sangat penting bagi remaja-remaja dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Dalam dunia pendidikan tidak hanya menciptakan proses transferisasi ilmu layaknya interaksi antara guru dengan murid, melainkan proses pembinaan moral, norma dan nilai dalam diri anak. Oleh karenanya, dalam kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji ini tidak hanya membaca saja tetapi juga dapat mengambil nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya nilai akhlak di dalamnya seperti menjadikan Nabi Muhammad saw. sebagai teladan bagi setiap remaja-remaja Masjid Nurul Ikhlas dalam upaya membentuk pribadi Islami. Melalui lantunan syair-syair dengan menggunakan nada-nada indah akan membangkitkan jiwa seni dan menambah rasa cinta terhadap Rasulullah saw. dengan harapan kebiasaan positif membaca kitab al-Barzanji bisa mengarahkan kepada hal positif di kehidupan remaja di lingkungan masyarakat

Dalam kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji terdapat beberapa faktor penghambat

atau kendala, sebagaimana dikatakan oleh bendahara pelaksana yang bernama “Sumainatul Ukhroh”¹⁵

“untuk saat ini dan sudah sejauh ini kendala dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembacaan kitab al-Barzanji ini adalah kurangnya kesadaran terhadap disiplin waktu, yang terjadi yaitu masih saja peserta baik anggota maupun pengurus yang datang terlambat tidak sesuai dengan jadwal yang diusungkan. Selain itu, kurangnya kesadaran terhadap taat peraturan kegiatan pembinaan, masih ada peserta yang sibuk dengan gadget ketika acara pembacaan al-Barzanji sedang berlangsung. Walaupun kerap kali sudah diingatkan atau ditegur setiap akan memulai acara. Kemudian yang amat disayangkan tidak sedikit dari para remaja yang masih enggan turut hadir mengikuti kegiatan ini dengan berbagai alasan masing-masing. Patut dimaklumi adalah para remaja tidak bisa seluruhnya mengikuti kegiatan ini, mengingat tidak sedikit dari mereka yang melanjutkan pendidikan di luar wilayah, contohnya yang sedang belajar ilmu di pesantren”.

Berbagai kendala yang disebutkan di atas, berdasarkan pengamatan peneliti dengan rasa syukur yang tidak ada hentinya kepada kuasa Allah swt. kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji tetap terlaksana dengan tidak menyurutkan semangat mereka untuk mengikuti pembinaan ini. Terlihat kegiatan pembinaan ini sudah dilaksanakan cukup baik karena pada waktu acara berlangsung seluruh peserta tampak antusias mengikuti acara dengan bersemangat membaca kitab al-Barzanji, tidak ditemukan peserta yang tidur selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana alam yang beralur terdapat siang dengan bergantinya malam, terdapat setitik cahaya

¹⁵Sumainatul Ukhroh, Bendahara kegiatan, *Wawancara*, September 2021.

terang dalam setiap kegelapan, begitu juga dalam sebuah kegiatan bentuk apapun itu tentu terdapat faktor pendukungnya disamping kendala yang menantang. Berikut faktor pendukung sebagaimana dikatakan oleh kanda Nadhifullah.¹⁶

“Dalam setiap kegiatan bentuk apapun itu tentu ada faktor pendukung sebagai kekuatan kita. Khususnya kegiatan ini faktor pendukung untuk keberlangsungan kegiatan adalah tingkat keistiqomahan oleh peserta. Yaitu pembinaan ini rutin diikuti oleh peserta setiap malam sabtu-minggu dalam pelaksanaannya. semakin ramai pesertanya maka akan semakin semangat pelatihnya, juga bisa mengurangi rasa bosan karena layaknya bunga semakin banyak kelopaknyanya semakin indah dipandang dan semakin kaya estetiknyanya”.

Keistiqomahan dalam melakukan kegiatan yang baik akan selalu manimbulkan dampak baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain, dengan adanya keistiqomahan yang tetap terjaga secara otomatis semakin lama akan timbulnya rasa simpati dan empati seseorang secara spontan. Rasa syukur dan kemauan untuk rajin beribadah, semakin intropeksi dan mawas diri terhadap tingkah laku. Karena pada hakikatnya ketika seseorang mempelajari sunah-sunah Rasul maka timbullah rasa ketaatan kepada Allah swt. dan memotivasi diri seseorang untuk menjadikan Rasulullah saw. sebagai teladan.

Dalam sebuah kajian ilmiah disebutkan bahwa:

Dalam berbagai aspek, *istiqomah* merupakan suatu ruh atau energi spiritual yang akan tercipta kehidupan dan menyuburkan

¹⁶Nadhifullah, Ketua pelaksana, *Wawancara*, September 2021.

amal manusia secara umum. Semua amal bagaimana dengan niatnya, niat erat kaitannya dengan ikhlas dan ridho Allah semata, maka *istiqomah* berkaitan erat dengan kontinuitas atau konsistensi untuk selalu berada di jalan ketaqwaan dengan pengolahan jiwa atau nafs. Maka dengan kekuatan iman dan ketaqwaan kepada ke-Esaan Allah swt., *istiqomah* adalah bekal utama bagi mereka yang menempuh suatu jalan apapun termasuk jalan menuntut ilmu atau belajar.¹⁷

Kontinuitas atau keistiqomahan dalam belajar merupakan jalan terbaik meskipun memang sulit untuk dicapai oleh seseorang yang menuntut ilmu. Namun menjadi keharusan terlebih oleh para remaja dalam memanfaatkan masa muda mereka untuk mencapai kesuksesan. Sebagaimana ungkapan Syaikh Az Zarnuji dalam karyanya kitab *Ta'limul Muta'allim* tentang kontinuitas belajar, berikut syairnya:

دَاوِمٌ عَلَى الدَّرْسِ لَا تُفَارِقُهُ * فَالْعِلْمُ بِالدَّرْسِ قَامٌ وَارْتَفَعَا

Langgengkan belajar, jangan mengambil jarak,

Dengan belajar, ilmumu tegak dan menanjak.

Dan syair berikut:

بِقَدْرِ الكَدِّ تُعْطَى مَا تَرْوُمُ * فَمَنْ رَامَ الْمَنَى لَيْلًا يَتَّقُوْمُ

وَأَيَّامَ الحَدَاثَةِ فَأَعْتَنِمَهَا * أَلَا إِنَّ الحَدَاثَةَ لَا تُدُوْمُ

Sebesar kesulitan, itulah kesuksesan obsesi,

Siapa menggapai cita-cita, bangunlah di malam hari.

Manfaatkan kesempatan masa mudamu,

Sadarlah, masa muda itu segera berlalu.¹⁸

¹⁷Anisa Putri Nurcahyati, "Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash Sholihin Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam", skripsi, IAIN PONOROGO, 2020, 13. etheses.iainponorogo.ac.id.

¹⁸Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 58-59.

Syair-syair di atas mengajarkan kita untuk berlaku konsisten atau istiqomah dalam belajar untuk mencapai derajat ilmu yang tinggi. Terlebih anjuran ini baiknya dilakukan sedari muda, selagi remaja dalam memanfaatkan masa muda untuk meraih segala cita-cita yang hendak di capai untuk melangsungkan kehidupan di masa depan, melakukan hal-hal yang positif, yang berguna baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain di sekitarnya. Layaknya bumi yang berputar, setiap makhluk akan bertemu dengan ketetapan Tuhan yaitu batas waktu kehidupannya, begitu juga dengan usia manusia tidak akan selamanya muda melainkan masa tua akan segera datang seiring dengan berjalannya waktu.

Keberlangsungan kegiatan penelitian ini untuk mencapai keistiqomahan tidak akan tercapai jika dilakukan oleh seorang atau sekelompok orang saja, melainkan dukungan dan kerjasama antara pembina, pengurus, dan anggota serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam perkembangannya. bentuk dukungan tersebut bisa dalam berbagai aspek atau bentuk. Baik secara keikutsertaan dalam kegiatan, material maupun finansial atau pendanaan sebagai penunjang kegiatan. Terlebih pengurus dituntut untuk menjadi contoh bagi anggota atau peserta lainnya untuk selalu hadir ikut serta dalam kegiatan ini. Sebagaimana

dikatakan dalam hasil wawancara oleh peneliti dengan saudara Khalidullah menuturkan bahwa:¹⁹

“sebagaimana dalam acara lainnya ketersediaan makanan atau minuman merupakan salah satu kebutuhan peserta agar tetap semangat terlebih menjadi asupan tenaga. Juga menjadi selingan atau amunisi dan space untuk beristirahat sejenak di tengah berlangsungnya kegiatan”.

Berdasarkan wawancara tersebut mengingatkan kita pada ungkapan sahabat Rasul Sayidina Ali bin Abi Thalib yang tertulis dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az Zarnuji berkaitan dengan bekal atau biaya merupakan sebagai salah satu syarat menuntut ilmu, berikut syairnya:

أَلَا لَا تَتَأَلَّ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأْنِيكَ عَنْ جَمُوعِهَا بَيَّانٌ
ذَكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ * وَإِزْشَادٌ أُسْتَأْتَدُ وَطُثُولٌ زَمَانٌ²⁰

“Ingatlah! Tidak akan kalian mendapat ilmu yang bermanfaat, kecuali dengan 6 syarat: cerdas, semangat, sabar, **bekal (biaya)**, petunjuk ustadz, dan waktu yang lama”.

Syair di atas disebutkan bahwa dalam menuntut ilmu seorang pelajar membutuhkan adanya kecukupan bekal. Kesungguhan menempuh pendidikan untuk memperdalam suatu ilmu tentulah memerlukan biaya. Syarat ini menjadi perlu dipersiapkan pembekalan yang memadai. Seperti biaya transportasi, uang SPP sekolah, membeli

¹⁹Halidullah, Peserta, *Wawancara*, Oktober 2021.

²⁰Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), 32.

peralatan belajar, sampai memberi gaji guru dan tempat belajar pada sekolah swasta yang relatif tidak murah. Jika perbekalan kurang mencukupi maka proses memperoleh ilmu dapat terganggu dan terhambat.

Dalam kesempatan yang lain kanda Habibi S.M selaku wakil ketua IPSG, menuturkan bahwa faktor pendorong bagi peserta untuk giat menghafal adalah dengan diadakannya hadiah atau gift, cendera mata bagi para peserta yang hapal dan mencapai beberapa aspek yang harus dikuasai dalam pembacaan kitab al-Barzanji yang telah dijelaskan di atas.

“biasanya mereka akan tertarik untuk menghafal sebab adanya hadiah bagi yang berhasil menghafal. Untuk dijadikan bahan motivasi atau dorongan kuat bagi mereka untuk menghafal atau sebagai apresiasi bagi mereka.”²¹

Hal tersebut selaras dengan pengamatan peneliti, bahwa yang juga menjadi faktor pendukung dalam keberlangsungan kegiatan penelitian ini adalah ketersediaanya makanan ringan dan minuman bagi pembina dan peserta untuk menambah antusias dan semangat. Mencegah dari rasa bosan dan suntuk yang menyebabkan kantuk, terlebih acara ini dilaksanakan di malam hari. Oleh karenanya dukungan pendanaan baik secara material berupa makanan (makanan ringan) atau minuman dan bentuk finansial berupa uang untuk memenuhi kebutuhan lainnya begitu

²¹ Habibi, S.M, Wakil Ketua IPSG, *Wawancara*, Oktober 2021.

sangat membantu. Sejauh acara pembinaan berlangsung dengan rasa sangat berterima kasih ada saja para dermawan yang mau mengulurkan tangannya untuk membantu selama keberlangsungan kegiatan.

Demikian, dari beberapa uraian di atas adalah diantara faktor pendukung dan penghambat dari kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel. Sebagaimana pohon semakin tinggi maka semakin kencang angin menerpa. Semakin tinggi derajat ilmu seseorang, maka semakin berat ujian yang harus dihadapi. Untuk itu manusia hanya bisa berencana, berusaha, dan berdoa selebihnya Allah swt. lah Yang Maha Kuasa. Keberlangsungan dan kelancaran kegiatan ini, peneliti dengan penuh syukur kepada Allah swt. dengan berbagai faktor-faktor di atas tidak akan menyurutkan niat baik dari kami, tidak lain karena rasa cinta dan kebersamaan serta dukungan masyarakat yang senantiasa selalu menyertai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisa Tentang Bentuk Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Di Lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

Kitab Maulid al-Barzanji adalah sebuah karya sastra karya Syaikh Ja'far Al-Barzanji. Kitab ini memuat tentang kisah perjalanan

kehidupan Rasulullah saw, mulai dari riwayat hidup beliau dari lahir hingga wafat, sejarah dakwah Nabi Muhammad saw., dan kisah-kisah yang menggambarkan kemuliaan pribadi Rasulullah saw.

Kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji sebagai sarana belajar para remaja secara mandiri dengan mengambil nilai-nilai pendidikan agama Islam dan nilai-nilai pendidikan akhlak cerminan akhlakul karimah Nabi Muhammad saw. yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini bertujuan agar para remaja dapat mengenal lebih dekat dan belajar untuk memiliki rasa kecintaan kepada Nabi Muhammad saw. dengan secara spontan para remaja menjadikan beliau sebagai suri tauladan.

Hasil analisa peneliti, berikut dipaparkan beberapa bentuk implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel yaitu tiga nilai kehidupan yang tercermin dalam al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.

a. Akhlak Kepada Allah swt.

Akhlak kepada Allah swt adalah kewajiban manusia kepada Allah swt sebagai makhluk kepada kholiqnya. Mendirikan sholat yakni ibadah kepada Allah swt merupakan akhlak seorang hamba kepada Allah swt sebagai bentuk taat dan tawaduk kepada-Nya. Allah swt yang Maha

Menciptakan makhluk, Rabb seluruh alam dengan rahmat dan inayahnya.

Pemahaman terhadap ajaran Islam adalah modal utama dalam pembentukan sikap taat dan tawaduk. Maka pendidikan agama sangat penting bahkan harus ditanamkan sejak dini sebagai ketahanan aqidah bagi remaja dalam membentuk watak dan kepribadian serta pengembangan nilai-nilai akhlakul karimah.

Demikian kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kec. Puloampel kab. Serang terdapat dampak positif pada nilai akhlak kepada Allah swt yaitu dalam bentuk beribadah dan aktifitas sehari-hari remaja. Diantaranya mulai timbul kesadaran beragama dan melatih diri untuk disiplin waktu. Yakni tidak menunda-nunda waktu mendirikan sholat fardhu yang lima waktu.

Perubahan yang terjadi adalah para remaja sudah mulai sholat isya berjamaah di mushollah, rajin belajar membaca al-Qur'an, dan semangat dan berkreasi dalam melantunkan bacaan kitab al-Barzanji dengan suara lantang dan menggunakan nada-nada yang indah. Timbulnya kesadaran akan pentingnya ilmu dan pengamalannya, karena dengan ilmu yang diamalkan akan timbul manfaat dan keberkahan atas ilmu tersebut, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Bahkan akan menjadi pahala

jariyahwalupun ia telah meninggal dengan hanya mengharapkan ridho Allah swt semata.

b. Akhlak Kepada Diri Sendiri.

Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini berimplikasi terhadap akhlak kepada diri sendiri dalam upaya pembentukan kualitas diri yang berasaskan norma, nilai dan akhlak dalam bersikap dan tindakan. Seperti sikap istiqomah, sungguh-sungguh, pandai menjaga diri, taubat, ikhlas, ridho, syukur, rendah hati, tidak tamak, malu, menjauhi tindak kriminalitas, narkoba, dan kenakalan pergaulan bebas.

Merealisasikan nilai-nilai akhlak di atas terlebih pada usia remaja diperlukan dorongan kuat baik secara intern maupun ekstern. Kegiatan pembinaan ini mengajarkan kita untuk semakin cinta kepada sunnah Rasulullah saw, menjadikan Nabi Muhammad saw sebagai teladan dalam bersikap dan tindakan lewat sejarah perjalanan hidup dan dakwah beliau untuk membentuk pola hidup remaja yang baik sesuai ajaran Islam.

Dampak yang dirasakan oleh peserta dengan adanya kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji adalah adanya perubahan sikap dan tingkah laku pada remaja yaitu lebih baik dari sebelumnya. Bersikap sopan dan lebih menjaga lisan dalam ucapan, mengedepankan musyawarah dalam setiap tindakan,

penyesuaian diri terhadap lingkungan lewat cara berpakaian dan bergaul dengan sesama yang sesuai dengan syari'at Islam yang diajarkan Rasulullah saw dan timbulnya rasa ketertarikan untuk lebih memperdalam pemahaman terhadap pendidikan agama.

Dalam konsep literatur kajian ilmiah dijelaskan bahwa pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan agama. Disamping berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan teknologi yang harus murid kuasai, guru juga memiliki kewajiban untuk memberikan pendidikan akhlak pada jiwa setiap anak didiknya. Keseimbangan antara keduanya akan terlahir generasi intelektual yang berbudi pekerti baik dan santun. Menjunjung nilai-nilai akhlak seperti kesopanan, keikhlasan dan kejujuran sejak dini sebagaimana telah diajarkan oleh Rasulullah saw berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah. Mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

c. Akhlak Kepada Sesama Manusia

Kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel memiliki implikasi terhadap akhlak kepada sesama manusia meliputi akhlak kepada Rasulullah saw, orang tua, guru, teman, dan masyarakat. Yang berkaitan dengan kesadaran individu dalam menjunjung tinggi nilai kejujuran, keadilan, pemaaf, menghormati orang

tua dan guru, mencintai persatuan, toleransi, tidak hasad, hidup rukun dan harmonis.

Kegiatan ini berdampak pada timbulnya kesadaran diri dalam hidup bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial yang tidak terlepas dengan kegiatan interaksi dengan orang lain. Para remaja yakin dengan mengikuti setiap kegiatan positif dalam pembinaan al-Barzanji akan mendatangkan kemanfaatan yang besar untuk kehidupannya.

Menambah kecintaan dan spirit terhadap pengamalan sunnah Rasulullah saw. dengan memperoleh ketenangan rohani dan kesemangatan lewat syair-syair yang dilantunkan dan makna yang terkandung di dalam kitab al-Barzanji. Sikap mencintai Rasulullah saw dan menjadikan beliau sebagai teladan hidup, menaati perintahnya dan meninggalkan yang dilarang sama artinya dengan ketaatan terhadap Allah. Sikap semacam itu merupakan bentuk akhlak kita kepada Rasulullah saw.

Dampak lainnya terlihat dari kegiatan muamalah atau kegiatan interaksi remaja dengan lingkungan seperti sikap patuh terhadap perintah orang tua untuk mengikuti kegiatan pembinaan ini, menghormati guru dengan tidak menyela pembicaraan atau berisik ketika guru sedang memberi penjelasan, saling berbagi makanan dan minuman mereka, saling membuka pembicaraan menggunakan kata-kata

yang sopan, saling membantu temannya yang membutuhkan bantuan, saling bergotong royong membersihkan mushollah dan merapihkan kembali al-Qur'an dan kitab-kitab yang telah digunakan setiap selesai kegiatan pembinaan, mendahulukan bermusyawarah dalam membuat keputusan contohnya dalam pembuatan tata tertib kegiatan pembinaan dan setiap ketetapan berlangsungnya kegiatan.

Demikian itu akan menciptakan suasana yang damai, hubungan yang rukun dan harmonis. Timbulnya rasa tanggung jawab yang menuntut orang lain untuk mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, bermusyawarah, siap saling bahu membahu dalam perkara agama maupun dunia.

2. Analisa Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat dalam kegiatan Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Barzanji Di Lingkungan Mushollah Nurul Ikhlas Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang.

Kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji merupakan kegiatan atau program baru yang diagendakan bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel. Kegiatan pembinaan ini adanya diharapkan akan semakin berkembang dan dapat mengarahkan para remaja-remaji kepada hal-hal yang positif.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya sebatas membaca bersama secara baik dan fasih bacaan kitab al-Barzanji sesuai kaidah keilmuan tajwid, melainkan juga di setiap kesempatan disertai dengan memberikan penjelasan isi kandungan kitab al-Barzanji lewat kisah, nasihat, dan perilaku yang mencerminkan sifat, sikap dan tingkah laku Rasulullah saw. dalam upaya pengamalan nilai-nilai pendidikan akhlak oleh remaja-remaja dalam kehidupan sehari-hari membentuk pribadi Islami. Karena dunia pendidikan dalam prosesnya tidak saja sebagai kegiatan transferisasi ilmu pengetahuan, melainkan proses pembinaan akhlak, moral, norma, dan nilai pada diri anak.

Peneliti menggambarkan bahwasanya secara umum para peserta baik remaja maupun remaja turut berantusias dan merasa senang diberi kesempatan untuk mengikuti kegiatan ini. Hal ini tidak lepas berkat dukungan dan kerjasama peneliti, Pembina dan pemuda dengan masyarakat setempat. Seiring berjalannya kegiatan, tidak sedikit dari mereka yang mulai merasakan manfaat dari kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini, yaitu menambah wawasan mengenai sejarah Rasulullah saw. sehingga banyak sekali nilai pelajaran yang dapat diambil dari kehidupan beliau. Kegiatan pembacaan kitab al-Barzanji ini dilaksanakan dengan niat mengharap ridho Allah swt. senantiasa

mendapat berkah Rasulullah saw. dan memperoleh syafa'at beliau sebagai umatnya kelak di hari kiamat.

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam suatu kegiatan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan, seperti gambaran dua sisi koin mata uang. Namun, dengan segala hambatan yang dihadapi tidak menyurutkan niat baik dan kesemangatan para peserta dalam melaksanakan kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji. Sebaliknya dengan berbagai dukungan yang datang telah menambah spirit dan motivasi terbesar bagi kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini. Dengan begitu, berikut dipaparkan hasil analisis peneliti tentang beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel:

- a. Faktor penghambat adalah faktor yang dapat mempengaruhi pada ketidak lancaran atau penyebab kurangnya kesesuaian dengan tujuan yang dikehendaki dalam kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji bagi remaja di Mushollah Nurul Ikhlas kecamatan Puloampel. Beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya:

- 1) minimnya kesadaran tentang disiplin waktu dan taat peraturan yang ditetapkan selama kegiatan pembinaan berlangsung,
 - 2) minimnya kesadaran diri terhadap pentingnya menuntut ilmu khususnya minat dalam diri dalam mengikuti kegiatan ini, dan
 - 3) tidak sedikit dari peserta atau remaja/remaji yang meniti karir dan menempuh pendidikan di luar, seperti belajar di pondok pesantren.
- b. Faktor pendukung adalah diantara sebab kegiatan ini mencapai keberhasilan atau hal-hal yang membantu untuk mencapai kesuksesan sebagaimana dikehendaki dalam kegiatan implementasi penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab al-Barzanji. beberapa faktor pendukung dalam kegiatan ini diantaranya:
- 1) Sikap upaya istiqomah atau kontinuitas dalam belajar oleh peserta,
 - 2) memperoleh dukungan dalam berbagai aspek atau bentuk, seperti keikutsertaan oleh pengurus dan anggota dalam kegiatan pembinaan, bentuk material seperti ketersediaan makanan dan minuman, maupun bentuk finansial sebagai dana lain penunjang kegiatan,
 - 3) kekompakan dan kerjasama yang terbentuk baik antar Pembina, peneliti, peserta dan masyarakat setempat, dan pemberian

apresiasi berupa hadiah sebagai motivasi eksternal terhadap setiap peserta yang berprestasi menyelesaikan capaian yang dikehendaki dalam kegiatan penelitian ini.